

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri. Jumlah responden 20 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan mengetahui tingkat kepatuhan pada santriwati di ponpes Tahfidzul Qur'an Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

4.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Tahfidzul Qur'an, Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yaitu di Jl.Rambutan 04 RT 06 RW 05 Kode Pos 65174. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh pasangan suami istri yang memiliki motivasi besar dalam menjaga, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai al- Quran disetiap aktivitas sehari-hari. Mereka adalah ustadz Abu Samsudin, S.Th.I M.Th.I dan ustadzah DR. Nur Chanifah, S.Pd.I M.Pd.I, berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an tentunya memiliki tujuan. Tujuan ini tidak pernah terlewatkan dalam setiap momen ketika beliau, kedua pengasuh memberikan wejangan kepada seluruh santrinya. Tujuan ini dikemas dalam kalimat yang singkat dan memiliki makna yang luas, "Menghidupkan al-Quran dan meng-al-

Qur'an akan hidup". Kegiatan sehari-hari santri adalah belajar pagi, hafalan qur'an, membersihkan kamar dan halaman pondok.

4.1.2. Data umum Tabel

Tabel 4.1 Data Umum

Data Umum	Frekuensi	%
Usia		
Remaja awal (11-15 tahun)	35	87.5%
Remaja pertengahan (15-18 tahun)	5	12.5%
Remaja akhir (18-21 tahun)	0	0%
Jumlah	40	100%
Jenis kelamin		
Perempuan	40	100%
Laki-laki	0	0%
Jumlah	40	100%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	40	100%
SMA	0	0%
Perguruan Tinggi	0	0%
Jumlah	40	100%
Pernah/tidak mendapatkan informasi		
Pernah	16	40%
Tidak pernah	24	60%
Jumlah	40	100%
Sumber informasi		
Media cetak	1	2.5%
Seminar	7	17.5%
Teman sebaya	2	5%
Internet	5	12.5%
Tidak ada	25	62.5%
Jumlah	40	100%

(Sumber data: Kuesioner Mahasiswa, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa usia pada santri hampir setengahnya berusia remaja awal (11-15 tahun) dengan jumlah 35 santri (37.5%), untuk data jenis kelamin seluruh responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 40 santri (100%), untuk data pendidikan seluruhnya memiliki tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 40 santri (100%), untuk data pernah/ tidak mendapat informasi sebagian

besar tidak pernah sebanyak 24 santri (60%), untuk data sumber informasi sebagian besar tidak ada sumber informasi sejumlah 25 santri (62.5%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data khusus

No	Tingkat Perilaku	Jumlah	%
1	Baik	6	15%
2	Cukup	8	20%
3	Kurang	26	65%
Jumlah		40	100%

(Sumber data: Kuesioner Mahasiswa, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tagga pada santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang diperoleh data sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku yang kurang yaitu 26 santri (65%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat perilaku yang baik sebanyak 6 santri (15%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
Remaja awal (11-15 tahun)	6	15%	8	20%	21	52.5%	35	87.5%
Remaja pertengahan (15-18 tahun)	0	0%	0	0%	5	12.5%	5	12.5%
Remaja akhir (18-21 tahun)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%
Jenis kelamin								
Perempuan	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%
Laki-laki	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%
Pendidikan								
SD	0	0%	0	0%	0	0%	0	100%
SMP	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%
SMA	0	0%	0	0%	0	0%	0	100%
Perguruan Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%
Pernah/tidak mendapatkan informasi								
Pernah	6	15%	8	20%	1	2.5%	15	37.5%
Tidak pernah	0	0%	0	0%	25	62.5%	25	62.5%
Jumlah	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%
Sumber informasi								
Media cetak	1	2.5%	0	0%	0	0%	1	2.5%
Seminar	2	5%	4	10%	1	2.5%	7	17.5%
Teman sebaya	1	2.5%	1	2.5%	0	0%	2	5%
Internet	2	5%	3	7.5%	0	0%	5	12.5%
Tidak ada	0	0%	0	0%	25	62.5%	25	62.5%
Jumlah	6	15%	8	20%	26	65%	40	100%

(Sumber data: Kuesioner Mahasiswa, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pada responden yang memiliki tingkat perilaku kurang didapatkan data: pada data usia sebagian besar berusia remaja awal (11-15 tahun) sejumlah 21 santri (52.5%). Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 26 santri (65%). Pada data pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP sejumlah 26 santri (65%). Pada data pernah/tidak mendapatkan informasi sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi sejumlah 25 orang (62.5%). Pada data sumber

informasi sebagian responden tidak ada atau tidak memiliki sumber informasi sejumlah 25 santri (62.5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga pada santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang diperoleh data sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku yang kurang yaitu 26 santri (65%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat perilaku yang baik sebanyak 6 santri (15%). Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga pada santri di pondok pesantren memiliki tingkat perilaku kurang.

Berdasarkan usia dapat diketahui bahwa seluruh responden berusia remaja awal (11-15 tahun) dengan jumlah 21 santri (52.5%). Menurut Videntius (2018) Fase ini merupakan inisiasi ke arah hak, kewajiban, kepuasan, dan tanggung jawab kehidupan sebagai warga masyarakat dan warga Negara sehingga seseorang mengalami emosi yang belum stabil dan mempengaruhi daya tarik tersendiri pada penerapan PHBS dilingkungannya. Menurut peneliti seseorang yang berusi remaja awal masih memiliki pengetahuan yang rendah karena belum bisa mengontrol emosi dan belum bisa mamahami pengetahuan yang mereka peroleh dengan baik, sehingga penerapan PHBS belum dapat diterapkan dilingkungannya.

Berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP berjumlah 26 responden (65%). Menurut Wati (2020) Tingkat pendidikan bisa berpengaruh pada PHBS dalam rumah tangga atau keluarga. Tingkat pendidikan yang kurang menyebabkan rendahnya kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan lingkungan. Menurut Irawati (2011) Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat santri dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip-prinsip PHBS. Menurut peneliti santri yang memiliki pendidikan SMP memiliki kesadaran yang rendah pada kesehatan lingkungannya, tingkat pendidikan yang kurang menyebabkan rendahnya kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan lingkungan sehingga prinsip PHBS belum benar-benar bisa diterapkan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan pernah/ tidak mendapatkan informasi sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi berjumlah 25 santri (62.5%). Menurut Munawaroh (2016) Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih sedikit akan mempunyai pengetahuan yang lebih sempit, dan pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Dengan adanya pengetahuan

yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya bentuk sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga. Menurut peneliti semakin sedikit kita mendapat informasi maka semakin sedikit pula pengetahuan tentang PHBS yang kita ketahui.

